

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 32 ANDALAS KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**RITA ZAHARA
NIM. 09645**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 32 ANDALAS KOTA PADANG**

Nama : RITA ZAHARA
NIM : 09645
Program : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , 24 April 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs. Muhammadi, M.Si.)
NIP. 19610906 198602 1 001

(Dra. Sri Amerta, S.Pd)
NIP. 19540924 197803 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP

Drs. Syafri Ahmad M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahanakan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan
Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas IV
SD Negeri 32 Andalas Kota Padang

Nama : RITA ZAHARA

NIM : 09645

Program : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 April 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Muhammadi, M.Si	1.
Sekretaris	: Dra. Sri Amerta, S.Pd	2.
Anggota	: Dra. Kartini Nasution	3.
Anggota	: Dra. Yuliar M	4.
Anggota	: Dra. Nurasma, M.Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang adalah benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau titipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2013
Yang menyatakan,

Rita Zahara
09645

ABSTRAK

Rita Zahara, 2013. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang.

Penelitian ini berawal dari masalah yang ada di SD Negeri 32 Andalas Padang. Masalahnya terdapat pada pencapaian hasil belajar siswa kelas IV SD dalam pembelajaran IPA. Masalah tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang diselenggarakan guru lebih banyak bersifat penyampaian menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pendengar pasif. Padahal pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan menyenangkan, karena materinya sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah agar guru dapat membimbing, menuntun, mengarahkan, serta memotivasi siswa untuk mencari tahu sendiri materi yang ingin dipelajarinya, serta untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri dari dua siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa .

Hasil pengamatan RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 81,25%. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 94,25%. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata hasil belajar dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor 67,56. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor 72,5. Siklus II pertemuan 1 rata-rata hasil belajar dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor meningkat menjadi 77,8. Sedangkan pertemuan 2 rata-rata hasil belajar dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor meningkat menjadi 80,9. Dari hasil yang dicapai siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang.

Kata kunci : Pendekatan Keterampilan Proses, Pembelajaran IPA, hasil belajar

KATA PENGANTAR



SEGALA Puji dan Syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuat pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Masnila Devi, S.Pd,M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Sri Amerta, S.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Kartini Nasution, Ibu Dra. Yuliar M, dan Ibu Dra. Nurasma, M.Pd, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Bapak Amri, S.PdI selaku Kepala Sekolah SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu disini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti. Oleh sebab itu masukan, saran, dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	8
2. Konsep Dasar Pembelajaran IPA di SD	9
3. Pendekatan Keterampilan Proses	16
B. Kerangka Teori	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
1. Pendekatan	25
2. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	27
1. Lokasi	27
2. Waktu Penelitian	27
3. Subjek Penelitian	28
C. Rancangan Penelitian	28

1. Alur Penelitian	28
2. Prosedur Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
1. Teknik Pengumpulan Data.....	33
2. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I.....	37
2. Siklus II	67
B. Pembahasan	94
1. Siklus I	95
2. Siklus II	97
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR RUJUKAN	102
LAMPIRAN	104
DOKUMENTASI PENELITIAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan : Kerangka Teori	24
Bagan : Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I	104
Lampiran 2 LKS I Siklus I Pertemuan 1	108
Lampiran 3 Kunci LKS I Siklus I Pertemuan 1	110
Lampiran 4 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	111
Lampiran 5 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 1 (dari aspek guru)	115
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 1 (dari aspek siswa)	119
Lampiran 7 Lembar Penilaian (kognitif) Siklus I Pertemuan 1	124
Lampiran 8 Kunci Lembar Penilaian (kognitif) Siklus I Pertemuan 1	126
Lampiran 9 Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	127
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	128
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	131
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 1	134
Lampiran 13 RPP Siklus I Pertemuan 2	136
Lampiran 14 LKS II Siklus I Pertemuan 2	140
Lampiran 15 Kunci LKS II Siklus I Pertemuan 2	142
Lampiran 16 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	143
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 2 (dari aspek guru)	147
Lampiran 18 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 2 (dari aspek siswa)	151
Lampiran 19 Lembar Penilaian (kognitif) Siklus I Pertemuan 2	155
Lampiran 20 Kunci Lembar Penilaian (kognitif) Siklus I Pertemuan 2	157
Lampiran 21 Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	158
Lampiran 22 Hasil Pengamatan Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	159
Lampiran 23 Hasil Pengamatan Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	163
Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 2	165
Lampiran 25 RPP Siklus II Pertemuan 1	167
Lampiran 26 LKS III Siklus II Pertemuan 1	171
Lampiran 27 Kunci LKS III Siklus II Pertemuan 1	173
Lampiran 28 Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1	174
Lampiran 29 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 1 (dari aspek guru)	179
Lampiran 30 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 1 (dari aspek siswa)	184

Lampiran 31	Lembar Penilaian (kognitif) Siklus II Pertemuan 1	186
Lampiran 32	Kunci Lembar Penilaian (kognitif) Siklus II Pertemuan 1	191
Lampiran 33	Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1	192
Lampiran 34	Hasil Pengamatan Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	193
Lampiran 35	Hasil Pengamatan Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	196
Lampiran 36	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 1	199
Lampiran 37	RPP Siklus II Pertemuan 2	201
Lampiran 38	LKS IV Siklus II Pertemuan 2	205
Lampiran 39	Kunci LKS IV Siklus II Pertemuan 2	207
Lampiran 40	Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 2	208
Lampiran 41	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 2 (dari aspek guru)	213
Lampiran 42	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 2 (dari aspek siswa)	218
Lampiran 43	Lembar Penilaian (kognitif) Siklus II Pertemuan 2	222
Lampiran 44	Kunci Lembar Penilaian (kognitif) Siklus II Pertemuan 2	224
Lampiran 45	Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2	225
Lampiran 46	Hasil Pengamatan Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2	226
Lampiran 47	Hasil Pengamatan Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	229
Lampiran 48	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 2	232

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membawa perubahan hampir pada semua aspek kehidupan manusia. Perubahan tersebut menuntut pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusianya, agar ilmu dan teknologi tersebut dapat terpelihara dan maju secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan. Perkembangan seperti inilah yang membuat sumber daya manusia dari suatu bangsa mampu berkompetisi dengan bangsa lain.

Perkembangan dunia yang semakin pesat membutuhkan sumber daya manusia, yaitu bagaimana lembaga-lembaga pendidikan dapat menyediakan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi dan mampu bersaing. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan sebagai sebuah sistem tidak berdiri sendiri, dia akan terdiri dari beberapa subsistem, seperti pendidik, peserta didik, sarana, prasarana, kurikulum, peraturan, kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, dan proses supervisi dan evaluasi.

Pendidikan merupakan suatu hal pokok yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pendidikan saling mendukung. Pendidikan formal yang pertama kali dilalui oleh peserta didik adalah pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta

didik di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan teknologi. Kita perlu belajar IPA karena pelajaran IPA merupakan penopang teknologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kita semua hidup bergantung pada teknologi, terutama ilmu pengetahuan alam, agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia

Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada metode ilmiah. Depdiknas (2006:484-485) menyatakan bahwa:

Pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan pentingnya peranan pendidikan IPA untuk mengembangkan kompetensi peserta didik tersebut, salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan IPA adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Guru harus memberikan pemahaman yang lebih dengan menggunakan pendekatan

pembelajaran yang dapat menekankan kepada siswa proses pembelajaran secara nyata. Selain itu, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan, agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga meningkatkan kemauan siswa dalam belajar.

Namun berdasarkan pengalaman peneliti ditempat peneliti bertugas yaitu di SD Negeri 32 Andalas Kota Padang pada semester I tahun pelajaran 2011/2012, ditemukan bahwa pelajaran IPA sulit untuk dipahami siswa, karena proses pembelajaran hanya satu arah. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tugas, sehingga dalam menerima pelajaran siswa merasa jenuh. Selain itu, siswa terlihat kurang aktif atau tidak ikut berperan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dengan kata lain, saat berlangsungnya proses pembelajaran guru lebih banyak aktif menerangkan pelajaran, sedangkan siswa hanya bersifat pasif atau menerima yaitu cenderung sebagai pendengar saja.

Dibandingkan mata pelajaran yang lain, nilai mata pelajaran IPA jauh lebih rendah. Hal ini dapat diketahui dari data hasil ulangan mid semester II tahun pelajaran 2011/2012 kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang, dimana nilai siswa banyak yang di bawah KKM. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 orang siswa atau sekitar 61,5% dan siswa yang mencapai ketuntasan hanya 10 orang siswa atau sekitar 38,5% dari 26 orang siswa. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 32 Andalas Kota Padang adalah 70. (sumber: nilai ulangan mid semester II kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang)

Adalah kewajiban guru untuk mencari pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa sebanyak mungkin berhasil dalam memahami pelajaran IPA. Salah satu pendekatan pembelajaran yang di rasa sesuai untuk mengatasi persoalan di atas dan diharapkan dapat meningkatkan beberapa kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA, adalah pendekatan keterampilan proses

Pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan segala objek dan gejala peristiwa alam. Pendekatan ini menyangkut tentang membaca dan mendapatkan informasi mengenai IPA dan banyak hal terlihat dengan objek yang konkrit.

Menurut Agus (1999:51) ”proses yang digunakan untuk mengungkapkan dan menemukan fakta serta menumbuhkan sikap dan nilai, serta konsep tersebut adalah melalui keterampilan proses”. Soedirjo (2008:7) menyatakan:

Pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mempunyai kadar CBSA tinggi dalam pembelajaran IPA yang senada dengan pendekatan inkuiri, karena memiliki ciri-ciri yang sama, yaitu: a) mendambakan aktivitas siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, misalnya dari observasi, eksperimen, dan sebagainya, b) guru tidak dominan melainkan selaku organisator dan fasilitator

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan keterampilan proses merupakan konsep belajar yang membantu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata pada siswa, sehingga siswa aktif dalam belajar dan dalam hal ini guru akan berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa dalam menjalani proses belajarnya. Sesuai pendapat Sardiman (2004:142) bahwa “peranan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai *motivator* dan

fasilitator”, sehingga memberi peluang bagi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan tentang penerapan model pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan pembelajaran IPA dengan harapan dapat mengatasi masalah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini berjudul: **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang.
3. Mengetahui hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Meningkatkan pengetahuan guru tentang kemampuan keterampilan proses siswa.
 - b. Memberikan masukan yang bermanfaat bagi tenaga pendidik tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan proses siswa
2. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA

b. Memperoleh cara belajar IPA yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan serta mudah untuk menangkap materi yang dipelajari.

c. Menumbuhkan semangat belajar siswa

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam mata pelajaran IPA.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Soedirjo (2008:45) mendefinisikan “hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimiliki seseorang”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau

dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi”.

Gagne dan Briggs (dalam Wahyudin 1998:23) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar”. Reigulit (dalam Wahyudin 1998:30) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang”.

Sementara itu Bloom (dalam Dimiyati 2006:176) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu:

Kognitif, afektif, dan psikomotor, ranah kognitif berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah, ranah afektif berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan perasaan, emosi, nilai, dan sikap yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan motorik, manipulasi bahan atau objek.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi akibat pembelajaran yang diberikan sehingga pengetahuan siswa bertambah dari tidak tahu menjadi tahu, serta dapat menerapkan apa yang dipelajari dalam masyarakat.

2. Konsep Dasar Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses

pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat memahami alam sekitar secara ilmiah.

Sukarno (1994:2) mengemukakan bahwa “IPA adalah suatu jenis ilmu pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan cara yang khusus, cara itu adalah observasi, eksperimen, penyimpulan, pembentukan teori, eksperimen, observasi, dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lainnya”.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Di tingkat Sekolah Dasar (SD) diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) secara terpadu yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di Sekolah Dasar (SD) merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

IPA merupakan salah satu bidang studi yang harus di ajarkan dan dipelajari siswa semenjak dari tingkat pendidikan dasar. Adapun yang dimaksud dengan IPA menurut Depdiknas (2006:484), yaitu :

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut di dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu pengetahuan yang sistematis yang tidak hanya terfokus pada penguasaan pengetahuan yang berupa fakta dan konsep atau prinsip saja, akan tetapi diharapkan dapat memberikan beberapa kemampuan dan pengalaman belajar yang lebih pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada saat ini kemampuan siswa SD untuk menerapkan IPA didalam kehidupan sehari-hari dalam kenyataannya tergolong rendah. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, ada beberapa aspek yang dapat diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Usman (2006:5) antara lain:

(1) pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran IPA, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari, (2) aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA, (3) bertanya merupakan ciri utama dalam pembelajaran IPA dan memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran, (4) pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang IPA yang sangat diperlukan untuk melanjutkan pembelajaran ke jenjang yang lebih tinggi, maupun untuk mengembangkan bakat, minat, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan Depdikbud (1997:2) bahwa "pembelajaran IPA pada tingkat SD bertujuan agar siswa memahami pengertian-pengertian dasar IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai penciptanya".

Tujuan Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) lebih diperjelas tujuan dalam Depdiknas (2006:484), yaitu:

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari pendapat di atas, dapat di pahami bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk memberi pengalaman belajar yang lebih baik pada siswa agar memiliki pengetahuan terhadap beberapa hal yang sangat berguna dalam masa tumbuh kembangnya, khususnya pengetahuan tentang alam lingkungan serta kesadaran untuk menghargai alam serta menambah keyakinan diri terhadap Sang Pencipta.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA terdiri dari empat aspek yakni: makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Keempat aspek ini merupakan fokus tujuan pembelajaran IPA di SD.

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan

kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut:

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Sedangkan materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang energi panas dan bunyi.

d. Energi Panas dan Bunyi

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari panas dan bunyi. Menurut Haryanto (2004:133) dalam buku pelajaran Sains untuk sekolah dasar kelas IV dapat diringkas sebagai berikut :

Matahari merupakan sumber terbesar bagi bumi. Tanpa panas matahari, kemungkinan tidak ada kehidupan di bumi. Panas disebut juga dengan kalor. Panas tidak dapat dilihat, tetapi panas dapat dirasakan dan dapat dilihat dampaknya. Berikut ini diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan panas dan bunyi yaitu:

1) Sumber Energi Panas

Semua yang dapat menghasilkan panas disebut sumber energi panas. Di alam terdapat berbagai sumber panas, seperti matahari, gesekan benda, bahan makanan dan lain-lain.

a) Matahari

Matahari termasuk bintang. matahari merupakan sumber energi karena memancarkan panas. Energi panas matahari sangat berguna bagi makhluk hidup, misalnya untuk proses fotosintesis pada tumbuhan hijau dan pertumbuhan tulang pada manusia dan hewan.

b) Kompor

Kompor yang sedang menyala mempunyai energy panas. Panas dari api kompor dapatdigunakan untuk berbagai keperluan memasak. Bahan kompor dapat bermacam-macam, seperti minyak tanah, elpiji, dan listrik.

c) Panas Bumi

Bumi juga memiliki sumber panas yang berasal dari bumi. Biasanya panas bumi digunakan sebagai tenaga pembangkit tenaga listrik, yaitu pembangkit listrik tenaga panas bumi.

d) Gesekan Benda

Sumber panas lain yang penting adalah gesekan benda. Tangan akan terasa jika digesekkan. Ban mobil panas karena bergesekan dengan jalan aspal. Mesin mobil menjadi panas karena alat-alat didalam mesin saling bergesekan.

2) Perpindahan Panas

Perpindahan panas ada tiga cara, yaitu konduksi, konveksi, dan radiasi.

a) Konduksi, yaitu panas merambat melalui zat padat

b) Konveksi, yaitu panas merambat melalui zat cair atau gas

c) Radiasi, yaitu panas yang memancar tanpa perantara

3) Panas Mempengaruhi Sifat Benda

Benda padat yang terkena panas akan mengalami perubahan sifat. Contohnya sepotong es yang terkena panas matahari akan mencair, sedangkan plastik yang terbakar juga akan mengalami bentuk setelah dingin.

4) Bunyi

Bunyi ditimbulkan oleh benda-benda yang bergetar. Semua getaran benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi. Getaran bunyi merambat ke segala arah seperti gelombang air. Makin jauh dari sumber bunyi, bunyi terdengar makin lemah. Satu kali gerakan bolak balik disebut satu getaran. Banyaknya getaran yang terjadi dalam satu detik disebut kekerapan atau *frekuensi*. Bunyi yang frekuensinya teratur disebut nada.

Bunyi dapat merambat melalui benda cair, padat, dan gas/udara. Bunyi dipantulkan oleh benda yang permukaannya keras.

3. Pendekatan Keterampilan proses

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Afidah (2006:9) “Pendekatan pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui cara-cara tertentu yang dinilai efektif dan efisien. Semua pendekatan yang ada pada dasarnya dapat memberdayakan siswa”

Lufri (2006: 24) menjelaskan “Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus menentukan atau memilih pendekatan dan

metode yang akan digunakan supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai”. Pemilihan pendekatan dan metode perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dibahas. Sesungguhnya tidak perlu satu pendekatan dan metode dapat digunakan untuk membahas semua materi. Dengan kata lain, dalam pembelajaran penting digunakan berbagai pendekatan dan metode, jangan menggunakan pendekatan yang monoton. Oleh karena itu guru harus menguasai berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Dengan demikian guru harus dapat memilih dan mencocokkan pendekatan dan metode pembelajaran yang akan diterapkan, dengan melihat materi pembelajaran, kondisi siswa, sekolah, dan tujuan dari kompetensi yang ingin dicapai.

Rustam, dkk (dalam Lufri, 2006: 24-25) menyebutkan bahwa “Pendekatan berbeda dengan metode dalam proses pembelajaran, Pendekatan (*approach*) lebih menekankan kepada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode (*method*) lebih menekankan pada teknik pelaksanaan”. Sesuatu pendekatan yang direncanakan dalam suatu proses pembelajaran mungkin dapat digunakan beberapa metode.

Menurut Nurhadi (2004:102) bahwa pendekatan dan strategi belajar dapat digunakan agar tujuan kurikulum tercapai harus memiliki kriteria sebagai berikut: (a) menekankan pada pemecahan masalah; (b) bisa dijalankan dalam berbagai konteks pembelajaran; (c) mengarahkan siswa untuk mandiri; (d) mengaitkan pengajaran pada konteks kehidupan siswa yang berguna bagi kehidupannya; dan (e) bertujuan terciptanya masyarakat belajar.

b. Pengertian Pendekatan Keterampilan proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu cara bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan beberapa kemampuan dalam mempelajari proses belajarnya. Adapun yang dimaksudkan dengan pendekatan keterampilan proses menurut Azhar (1993:29), yaitu: “Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar dengan mengemukakan keterampilan-keterampilan memproseskan perolehan, anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut”.

Menurut Oemar (2008:149) pendekatan keterampilan proses adalah “pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa, yang menitikberatkan pada aktivitas dan kreatifitas siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimilikinya ketingkat yang lebih tinggi dalam memproses perolehan belajarnya”.

Pendekatan keterampilan proses menurut Syamsual (dalam A.Samana, 1992:111) mengemukakan bahwa ”pendekatan keterampilan proses adalah cara memandang siswa sebagai manusia seutuhnya, yang diterjemahkan dalam kegiatan proses pembelajaran yang memperhatikan perkembangan pengetahuan, nilai hidup, serta sikap, perasaan serta keterampilan sebagai satuan (baik sebagai tujuan maupun sekaligus bentuk pelatihan), yang

akhirnya semua proses pembelajaran dan hasilnya tersebut tampak dalam kreatifitas”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan keterampilan proses merupakan konsep belajar dimana dalam proses pembelajaran ditekankan pada perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang ada pada diri siswa, sehingga mereka mampu memperoleh informasi yang bermanfaat.

c. Tujuan dan lingkup Kegiatan Pendekatan Keterampilan Proses

Dalam pelaksanaan pendekatan keterampilan proses siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dapat membuat siswa tersebut mengalami sendiri peristiwa belajar. Oleh karena itu dalam penggunaan keterampilan proses, guru hendaknya memberikan motivasi agar siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Uzer (1993:78) menyatakan tujuan pendekatan keterampilan proses adalah :

- 1) memberikan motivasi belajar kepada siswa karena dalam keterampilan proses ini siswa dapat dipicu untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar, 2) untuk lebih mendalami konsep, pengertian, dan fakta yang dipelajari siswa karena pada hakekatnya siswa sendiri yang mencari dan menemukan konsep tersebut, 3) untuk mengembangkan pengetahuan teori dan kenyataan hidup dimasyarakat sehingga antara teori dengan kenyataan hidup akan serasi, 4) sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup dimasyarakat sebab siswa telah dilatih untuk berfikir logis dalam memecahkan masalah, 5) mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab, dan rasa setia kawan sosial dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Sedangkan lingkup kegiatan pendekatan keterampilan proses ini bertitik tolak pada kemampuan fisik dan mental yang mendasar sesuai dengan apa yang ada pada diri siswa.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui dalam pendekatan keterampilan proses guru hendaknya memberikan motivasi dan memperdalam pengetahuan dasar yang ada pada diri siswa sesuai dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukannya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan optimal.

d. Azas Pelaksanaan Pendekatan Keterampilan Proses

Dalam pelaksanaan pendekatan keterampilan proses perlu diperhatikan beberapa azas pendekatan keterampilan proses. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Azhar (1993:81) azas-azas pendekatan keterampilan proses yaitu:

Harus sesuai dan berpedoman pada tujuan kurikuler dan instruksional pengajaran, 2) Berasumsi bahwa semua siswa memiliki potensi sesuai dengan kodratnya, 3) Memberi kesempatan, penghargaan, dan motivasi kepada siswa untuk berpendapat, berfikir, dan merasakan, 4) Sistem pembinaannya harus berdasarkan pengalaman belajar siswa, 5) Perlu diupayakan pembinaan mengarah pada kemampuan siswa untuk mengelolah hasil temuannya, 6) Berpegang pada prinsip Tut wuri Handayani.

Dari pendapat di atas, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pendekatan keterampilan proses adalah guru harus berpedoman pada tujuan kurikuler dan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan penemuan sendiri sehingga dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan atau kemampuan-kemampuan yang ada pada diri siswa.

e. Langkah-langkah Pendekatan Keterampilan Proses

Menurut Funk (dalam Trianto, 2012:144) ”keterampilan proses tingkat dasar meliputi: observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan

inferensi". Rusna (2000:61) menyatakan bahwa "keterampilan proses dalam ilmu pengetahuan alam meliputi keterampilan dasar yang kegiatannya meliputi pengamatan (observasi), penggolongan (klasifikasi), pengukuran, perkiraan (prediksi), eksperimen, dan penarikan kesimpulan.

Pengembangan keterampilan proses itu memerlukan kemampuan guru untuk bertanya dan menjawab pertanyaan siswa serta mengorganisasikan kelas. Untuk itu setiap guru secara mandiri diminta untuk mengembangkan kemampuannya agar proses pembelajaran yang mengembangkan keterampilan proses itu dapat berhasil.

Pelaksanaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran merupakan hal yang dapat dilaksanakan oleh setiap guru dalam pembelajaran. Untuk dapat menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan dan memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran. Saat pembelajaran dilaksanakan dapat terjadi pengembangan lebih dari satu macam keterampilan proses.

Dimiyati (2006: 151) mengatakan "dalam pembelajaran, penerapan pengembangan keterampilan dasar tetap dilakukan. Penerapan keterampilan dasar pendekatan keterampilan proses diperlukan untuk mendukung penerapan keterampilan terintegrasi". Langkah-langkah pendekatan keterampilan proses yaitu:

- 1) observasi
- 2) klasifikasi
- 3) pengukuran

- 4) prediksi
- 5) eksperimen
- 6) penarikan kesimpulan
- 7) komunikasi.

Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses kepada siswa berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan segala objek dan segala peristiwa alam seperti halnya yang dilakukan oleh seorang ilmuwan. Guru tidak memberikan gejala-gejala tersebut sebelumnya, di sini siswa dituntut harus benar-benar melakukan observasi, mengklasifikasikan, mengukur, memprediksi, melakukan eksperimen, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikannya.

Menurut Dimiyati (2006: 151), saat pembelajaran berlangsung siswa akan melakukan tujuh keterampilan dalam pendekatan keterampilan proses yaitu:

- 1) **Mengamati**: siswa melakukan proses pengamatan dan mengumpulkan data atau informasi melalui penerapan dengan indera.
- 2) **Mengidentifikasi (menggolongkan)**: siswa menggolongkan benda, kenyataan, konsep, nilai, atau kepentingan tertentu. Untuk membuat penggolongan perlu ditinjau persamaan dan perbedaan antara benda, kenyataan atau konsep sebagai dasar penggolongan.
- 3) **Pengukuran (membandingkan)**: siswa melakukan perbandingan terhadap satu benda dengan benda yang lainnya dan dilanjutkan dengan benda-benda berikutnya.

- 4) **Memprediksikan (meramalkan)**: siswa menyimpulkan suatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan perkiraan atas kecendrungan atau pola tertentu atau hubungan antar data atau informasi yang ditemukan.
- 5) **Eksperimen (melakukan percobaan)**: siswa melakukan percobaan untuk membuktikan atas apa yang telah diramalkan.
- 6) **Menyimpulkan**: siswa menyimpulkan hasil percobaan yang telah dilakukan.
- 7) **Mengkomunikasikan**: siswa melaporkan hasil percobaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak, tindakan, atau penampilan.

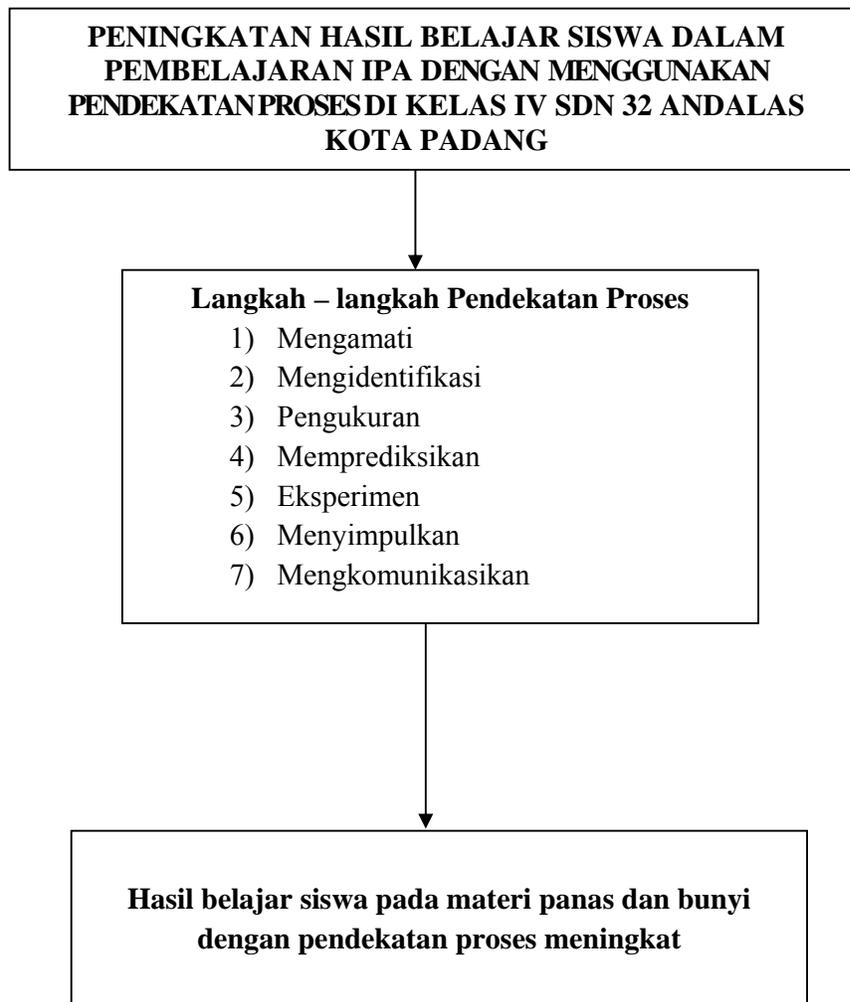
B. Kerangka Teori

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar pada pembelajaran IPA yaitu dengan pendekatan keterampilan proses, yaitu pendekatan yang menekankan pada fakta, konsep, dan menekankan pada proses. Proses pembelajaran hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif,

guna mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa antara lain: kemampuan mengamati, mengidentifikasi, mengukur, memprediksikan, dan melaksanakan penelitian/eksperimen, menyimpulkan serta mengkomunikasikan hasil penemuannya.

Lebih jelasnya dapat diperhatikan kerangka teori pada bagan 1. di bawah ini :



Gambar.1
Bagan Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kota Padang yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada masing-masing siklus. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata hasil belajar dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor 67,56. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor 72,5. Siklus II pertemuan 1 rata-rata hasil belajar dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor meningkat menjadi 77,8.

Sedangkan pertemuan 2 rata-rata hasil belajar dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor meningkat menjadi 80,9.

2. Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai dengan baik apabila guru dan siswa melaksanakan langkah-langkah pada perencanaan pembelajaran dan rancangan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Siswa ikut aktif dan kreatif sewaktu proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Dalam Pembelajaran ini hasil yang ditemukan adalah siswa dapat menjelaskan pengertian energi panas dengan benar, dapat menyebutkan 3 macam sumber energi panas yang ada di lingkungan sekitar, dapat menyebutkan sifat-sifat energi panas dengan benar, dan dapat mendemonstrasikan perambatan panas (konduksi, konveksi, radiasi) dengan benar

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan simpulan diatas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses layak dipertimbangkan oleh guru, terutama di tingkat SD untuk menjadi pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih metoda

pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa

2. Sekolah khususnya Sekolah dasar hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarananya dengan alat-alat IPA, karena dengan adanya alat-alat IPA yang lengkap dapat menunjang motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Dinas pendidikan kota Padang serta pihak terkait hendaknya membantu dalam pengadaan labor dan alat-alat IPA di SD untuk pembelajaran di sekolah dasar.